

SKRIPSI

EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PROGRAM KUANSING CERDAS

TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN

DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus pada BAZNAS Kuantan Singingi)

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) Strata Satu Pada Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

ALHARISKI DIANTO

NPM 210314002

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2025

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

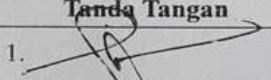
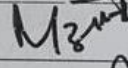
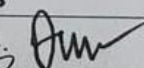
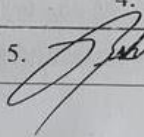
**EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PROGRAM KUANSING CERDAS
TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada BAZNAS Kuantan Singingi)**

Disusun dan diajukan Oleh :

ALHARISKI DIANTO
NPM 210314002

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 12 September 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui
Dewan Sidang Ujian Skripsi

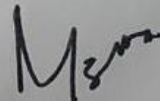
No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Bustanur, S.Ag.,M. Us	Ketua	1. 
2	H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh	Pembimbing 1	2. 
3	Meri Yuliani, SE.,Sy.,ME,Sy	Pembimbing 2	3. 
4	Dian Meliza, S.Hi.,MA	Penguji 1	4. 
5	Redian Mulyadita,SE,M.Ak	Penguji 2	5. 

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam


Bustanur, S.Ag.,M. Us
NIDN. 2120067501

Ketua
Program Studi Perbankan Syariah


Meri Yuliani, SE.,Sy.,ME,Sy
NIDN. 100407103

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PROGRAM KUANSING CERDAS
TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada BAZNAS Kuantan Singingi)**

Disusun dan diajukan oleh:

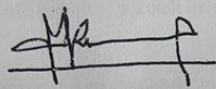
ALHARISKI DIANTO

NPM 210314002

Telah diperiksa dan disetujui oleh komisi pembimbing
Untuk diujikan dan Dihadapkan Dewan Sidang Ujian Skripsi

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2025

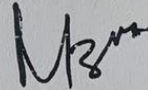
Pembimbing I



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh

NIDN. 2117027602

Pembimbing II



Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy

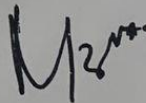
NIDN. 1004079103

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi



Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy

NIDN. 1004079103

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ALHARISKI DIANTO

NPM : 210314002

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Judul Skripsi : Efektivitas dana Zakat Program Kuansing Cerdas terhadap pengembangan mutu pendidikan di kabupaten kuantan singingi (studi kasus pada Baznas kuantan singingi)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya sendiri didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiat, maka gelar Sarjana Ekonomi (S.E) yang telah saya peroleh bersedia untuk dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya Paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2025

Membuat Pernyataan



ALHARISKI DIANTO

NPM. 210314002

**EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PROGRAM KUANSING CERDAS
TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada BAZNAS Kuantan Singingi)**

Oleh :

ALHARISKI DIANTO
NPM 210314002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Dana Zakat melalui Program Kuansing Cerdas yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi serta mekanisme penyalurannya pada jenjang SMP. Program ini merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat untuk mendukung akses Pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, Kuesioner dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari 45 siswa SMP penerima bantuan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung dengan analisis persentase sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran dana dimulai dari pendataan calon penerima di sekolah, verifikasi oleh BAZNAS, hingga penyaluran dana langsung kepada siswa sesuai kriteria mustahik fisabilillah. Program ini dinilai efektif, dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa bantuan meringankan beban biaya pendidikan, meningkatkan motivasi belajar, dan menunjang kelengkapan perlengkapan sekolah. Tingkat efektivitas secara umum berada pada kategori “Sangat Baik”. Kendala yang dihadapi meliputi fluktuasi jumlah penerima tiap tahun, keterbatasan dana, dan belum adanya sistem evaluasi tertulis secara rutin.

Kata Kunci: Efektivitas, Zakat, Mutu Pendidikan

**THE EFFECTIVENESS OF ZAKAT FUNDS FROM THE SMART
KUANSING PROGRAM ON DEVELOPING EDUCATION
QUALITY IN KUANTAN SINGINGI REGENCY
(Case Study at BAZNAS Kuantan Singingi)**

By:

**ALHARISKI DIANTO
NPM 210314002**

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Zakat Fund Distribution through the Kuansing Cerdas Program implemented by the National Zakat Agency (BAZNAS) in Kuantan Singingi Regency, as well as its distribution mechanism at the junior high school level. This program utilizes zakat funds to support access to education for students from underprivileged families. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study respondents consisted of 45 junior high school students who received assistance, selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by simple percentage analysis.

The results indicate that the fund distribution mechanism begins with data collection of prospective recipients at schools, verification by BAZNAS, and direct disbursement of funds to students according to the criteria of mustahik fisabilillah (qualified beneficiaries). This program was deemed effective, with the majority of respondents strongly agreeing that the assistance eased the burden of education costs, increased learning motivation, and supported the provision of school supplies. The overall effectiveness level was categorized as "Very Good." The obstacles faced include fluctuations in the number of recipients each year, limited funds, and the absence of a routine written evaluation system.

Keywords : *Effectiveness , Zakat, Quality of Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah RabbilAlamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua nikmat, rahmat, dan hidayah yang terlimpahkan, nikmat kecukupan, dan kesenangan serta wujud doa, ujian, cobaan, dan teguran-Mu sehingga dengan melalui semua itu penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Dana Zakat Program Kuansing Cerdas terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada BAZNAS Kuantan Singingi)”**. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan teladan bagi umat manusia di dunia. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis menerima bentuk kritik dan saran yang sifatnya konstruktif. Pada kesempatan ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, M.Pd.I. selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Meri Yuliana, S.E.Sy., M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus selaku Dosen Pembimbing II

yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing kepada peneliti serta memberikan dukungan semangat untuk peneliti.

3. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan juga saran untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak pernah bosan memberikan motivasi untuk peneliti.
 4. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada peneliti selama belajar di Universitas Islam Kuantan Singingi.
 5. Bapak dan Ibu yang berada di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
 6. Teristimewa kedua orang tua peneliti Bapak Afrianto dan (Alm) Ibu Lesti Diana dan nenek Rosdiana yang telah membesarkan, mendidik serta selalu mendoakan untuk kebaikan anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta dukungan dan motivasi.
 7. Dan yang istimewa, kepada seseorang yang sangat spesial dalam hidup penulis, yang selalu hadir memberikan dukungan, motivasi, serta menjadi sumber kekuatan di kala penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiranmu telah memberi arti penting dalam perjalanan ini, dan penulis sangat berterima kasih atas doa, perhatian, serta semangat yang tidak ternilai harganya yaitu Teriyana Wulansari.
 8. Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
- Semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi kita semua pihak yang membutuhkan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun masih banyak kesalahan, kekurangan dan keterbatasan baik isi maupun konsep penyusunan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritikan dan saran yang berhubungan dengan skripsi ini. Demikian penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'ailikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teluk Kuantan, Juli 2025

Penulis,

ALHARISKI DIANTO

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	1
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.2.3 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Efektivitas	10
2.1.1.1 Pengertian Efektivitas	10
2.1.1.2 Pengertian Efektivitas Dana Zakat.....	11
2.1.1.3 Indikator Efektivitas.....	12
2.1.2 Pengembangan Mutu Pendidikan.....	21
2.1.2.1 Pengertian Mutu Pendidikan	21
2.1.2.2 Indikator Mutu Pendidikan	22
2.1.2.3 Karakteristik Mutu Pendidikan	27
2.1.3 Zakat	30
2.1.3.1 Pengertian zakat	30

2.1.3.2 Dasar Hukum Zakat	31
2.1.3.3 Baznas	32
2.1.3.4 Baznas Kuansing.....	36
2.1.3.5 Mustahiq Zakat.....	37
2.1.3.6 Pendistribusian Zakat.....	38
2.2 Definisi Operasional.....	40
2.3 Penelitian Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Rancangan Penelitian	46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	47
3.4 Jenis dan Sumber Data	47
3.5 Populasi dan Sampel	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	55
4.1.1 Sejarah Baznas Kuansing.....	55
4.1.2 Visi dan Misi Baznas Kuansing	57
4.1.3 Program Baznas Kuansing	58
4.1.4 Susunan Organisasi Baznas Kuansing	60
4.2 Penyajian dan Analisis Data.....	61
4.2.1 Penyajian Data	61
4.2.1.1 Penyaluran Dana Program Kuansing Cerdas Pada tingkat Smp pada Baznas Kuansing.....	61
4.2.1.2 Efektivitas Program Kuansing Cerdas terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan	62
4.2.1.3 Pernyataan Kuesioner	63
4.2.1.4 Hasil Wawancara bersama Pihak Baznas	

Kuansing	79
4.2.2 Analisis Data.....	89
4.2.2.1 Penyaluran Dana Program Kuansing Cerdas pada tingkat SMP pada Baznas Kuansing	89
4.2.2.2 Efektivitas Program Kuansing Cerdas terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan	91
4.2.2.3 Analisis Hasil Wawancara bersama Pihak Baznas Kuansing	93
BAB V PENUTUP.....	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Bantuan Penyaluran Dana	5
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	43
Tabel 4.1 Efektivitas Berdasarkan Input Program Kuansing Cerdas.....	63
Tabel 4.2 Efektivitas Berdasarkan Input Program Kuansing Cerdas.....	64
Tabel 4.3 Efektivitas Berdasarkan Proses Program Kuansing Cerdas.....	65
Tabel 4.4 Efektivitas Berdasarkan Proses Program Kuansing Cerdas.....	66
Tabel 4.5 Efektivitas Berdasarkan Output Program Kuansing Cerdas	66
Tabel 4.6 Efektivitas Berdasarkan Output Program Kuansing Cerdas	67
Tabel 4.7 Efektivitas Berdasarkan Outcome Program Kuansing Cerdas	68
Tabel 4.8 Efektivitas Berdasarkan Outcome Program Kuansing Cerdas	68
Tabel 4.9 Efektivitas Berdasarkan Impact Program Kuansing Cerdas	69
Tabel 4.10 Efektivitas Berdasarkan Impact Program Kuansing Cerdas	70
Tabel 4.11 Efektivitas Berdasarkan Kepuasan Penerima Manfaat Program Kuansing Cerdas.....	71
Tabel 4.12 Efektivitas Berdasarkan Kepuasan Penerima Manfaat Program Kuansing Cerdas.....	71
Tabel 4.13 Efektivitas Berdasarkan Keberlangsungan Program Kuansing Cerdas.....	72
Tabel 4.14 Efektivitas Berdasarkan Keberlangsungan Program Kuansing Cerdas.....	73
Tabel 4.15 Efektivitas Berdasarkan Akuntabilitas Program Kuansing Cerdas.....	73
Tabel 4.16 Efektivitas Berdasarkan Akuntabilitas Program Kuansing Cerdas.....	74

Tabel 4.17 Efektivitas Berdasarkan Pencapaian Tujuan

Menyeluruh Program Kuansing Cerdas	75
--	----

Tabel 4.18 Efektivitas Berdasarkan Pencapaian Tujuan

Menyeluruh Program Kuansing Cerdas	76
--	----

Tabel 4.19 Mutu Pendidikan	76
----------------------------------	----

Tabel 4.20 Mutu Pendidikan	77
----------------------------------	----

Tabel 4.21 Mutu Pendidikan	78
----------------------------------	----

Tabel 4.22 Mutu Pendidikan	78
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Baznas Kuansing

Periode 2024-2029..... 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara selaku bapak pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah standar hidup yang dilakukan dalam proses pertumbuhan anak-anak. Standar hidup merupakan tingkat kehidupan yang dapat menjadi tuntutan dan untuk memastikan kehidupan seseorang dimasa depan. Proses pendidikan diarahkan untuk mencapai kemajuan potensi pada anak didik secara manusiawi, sehingga kemampuan dan kepribadian dapat menjadi unggul. Untuk mencapai tujuan ini negara dapat mengimplementasikan sistem pendidikan nasional yang dapat memenuhi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik (Aklima, 2020).

Pendidikan menjadikan manusia mendapatkan kehidupan yang lebih baik “education for a better life”. Dimana kehidupan yang lebih baik sebagai manusia dan hamba Allah SWT. Semua orang yang lahir didunia ini sebagai seorang khalifah, pemimpin bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan makhluk lain yang ada dimuka bumi. Sehingga kemunculan manusia bisa menjadi rahmat semesta alam. Kehidupan yang baik tidak hanya dilihat dari sisi materinya saja, kepintarannya saja maupun rohaninya saja (Shafitri, 2021).

Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil. Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga

pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu (Miftachurrohman, 2018).

Melalui proses pendidikan akan menjadikan seseorang semakin memiliki makna baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat yang akan mengantarkannya menjadi sumber daya manusia yang kompetitif. Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya dibutuhkan biaya. Pada saat ini masyarakat Indonesia untuk Pendidikan ada yang mempunyai ekonomi yang mampu dan ada juga yang kurang mampu, sedangkan mereka menginginkan Pendidikan yang layak dan baik, maka dari itu lembaga pemerintah yaitu Baznas berupaya untuk memfasilitasi Pendidikan melalui sebuah program yaitu Kuansing Cerdas yang mana program tersebut dikhususkan untuk bantuan Pendidikan untuk keluarga yang kurang mampu terkhusus untuk yang ada di Kuantan Singingi.

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) merupakan lembaga bentukan dari pemerintah yang punya tanggung jawab dan wewenang untuk menghimpun dan mengelola zakat, infak dan shadaqoh . Berbagai tahapan proses penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqoh yang telah dikumpulkan kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (mustahik) (Kurniawan, 2023).

Perkembangan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dengan usianya yang semakin dewasa terlihat semakin berkembang pada tahun 2010-2013 pengumpulan rata-rata pertahun antara 3 sampai 4 milyar. Pada tahun 2014

naik menjadi 6,3 milyar lebih. Pada tahun 2018 terkumpul dana sebanyak 6,3 milyar, tahun 2019 sebanyak 7,3 milyar dan tahun 2020 terkumpul dana sebanyak 8,7 milyar. Potensi yang sangat besar ini setidaknya harus mampu membantu dalam pengentasan kemiskinan. Tapi untuk memanfaatkan potensi yang besar ini tentunya harus ada ide-ide dan strategi yang cemerlang, karena buktinya saat ini potensi itu masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Program BAZNAS terbagi menjadi dua komponen yaitu ada yang sifatnya konsumtif dan produktif. Beberapa program yang sifatnya produktif ialah: Bantuan pada, bantuan bidang kemanusiaan (Kuansing Peduli), Program Bidang Kesehatan (Kuansing Sehat), Program Bidang Ekonomi (Kuansing Makmur), Program Bidang Dakwah dan Advokasi (Kuansing Taqwa), Bidang Pendidikan (Kuansing Cerdas). Penyaluran dana bantuan Pendidikan yang dilakukan oleh Baznas melalui Program Kuansing Cerdas telah diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Dana yang berhasil dikumpulkan kemudian disalurkan dengan baik dan efektif sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh para penerima yang ada di Kuantan Singingi.

Menurut Steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk mencapai tujuan,”. Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas (Gibson, 2001).

Setiap program tidak akan dapat berjalan efektif dan lancar sesuai dengan yang direncanakan apabila dalam pengelolaannya tidak disertai dengan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang profesional. Oleh karena itu, Baznas Kuantan Singingi berkomitmen melaksanakan Program Kuansing Cerdas secara maksimal dengan pengelolaan yang amanah dan profesional sebagai bentuk pelayanan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dari kalangan mustahik khususnya di Kuantan Singingi.

BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai 5 program unggulan salah satunya Kuansing Cerdas. Bantuan Program Kuansing Cerdas menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/ miskin sebagai pertanggung jawaban antar generasi. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memperluas akses belajar bagi siswa kurang mampu, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi telah meluncurkan program Kuansing Cerdas, yang merupakan salah satu bentuk penyaluran dana zakat produktif di bidang pendidikan. Program ini dirancang untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), agar tetap dapat melanjutkan pendidikan dengan dukungan finansial yang layak. (Wawancara dengan pihak Baznas tanggal 21 Maret, 6 Mei, 20 Juni tahun 2025).

Sebagai bagian dari penelitian mengenai efektivitas dana zakat terhadap pengembangan mutu pendidikan, penting untuk melihat seberapa besar jumlah penerima manfaat dari program ini dalam kurun waktu tertentu. Data jumlah

penerima bantuan pendidikan dari tahun ke tahun memberikan gambaran awal mengenai pelaksanaan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Berdasarkan wawancara dengan Pihak sekolah dan Baznas, peneliti mendapatkan dua nama yang sama pada data tersebut, yang seharusnya penerima bantuan ini harus orang yang berbeda setiap tahunnya, tetapi setelah ditelusuri lagi ternyata terdapat satu orang yang mendapatkan bantuan dalam dua tahun berturut-turut, dikarenakan siswa ini merupakan siswa yang berprestasi di sekolah tersebut baik akademik maupun non akademik. Dan siswa ini memenuhi syarat sebagai penerima bantuan (mustahiq).

Adapun data berikut ini memperlihatkan jumlah penerima bantuan pendidikan tingkat SMP pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Data ini menjadi indikator awal untuk menilai kontinuitas dan cakupan distribusi zakat dalam rangka mendukung Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 1.1 : Jumlah Bantuan Penyaluran Dana

Pendidikan Tingkat SMP tahun 2018, 2019, 2020

Tahun	Jumlah Penerima Bantuan	Jumlah Bantuan/Siswa	Jumlah Dana yang Diterima
2018	1220	Rp 350.000,-	414.400.000,-
2019	900	Rp 300.000,-	270.000.000,-
2020	868	Rp 250.000,-	305.000.000,-
Jumlah	2988	Rp 900.000,-	Rp 989.000.000,-

Sumber : BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

Pada tabel diatas terdapat tahun 2018, jumlah penerima bantuan mencapai 1.220 orang, untuk jumlah bantuan/siswa lebih kurang Rp 350.000,-, dan jumlah Dana yang diterima sebanyak Rp 414.400.000,-, yang merupakan

jumlah tertinggi dibandingkan dua tahun berikutnya. Namun, pada tahun 2019, jumlah penerima bantuan menurun drastis menjadi 900 orang, untuk jumlah bantuan/siswa Rp 300.000-, dan jumlah dana yang diterima Rp 270.000.000-, Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan sebesar 320 penerima. Selanjutnya, pada tahun 2020, jumlah penerima kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 868 orang, untuk jumlah bantuan/siswa Rp 250.000-, dan untuk jumlah dana yang diterima Rp 305.000.000-, atau berkurang sebanyak 22 penerima dari tahun 2019 dan jumlah penerima bantuan selama 3 tahun berturut-turut adalah 2988 siswa.

Dari berbagai pernyataan di atas jelas pendidikan menjadi elemen yang penting dalam suatu negara. BAZNAS Kuantan Singingi, berdedikasi untuk mempromosikan peran ini dalam pendidikan sebagai hasilnya, dan salah satu inisiatif bantuan pendidikan adalah program Kuansing cerdas. Dalam pengelolaannya BAZNAS Kuantan Singingi memiliki berbagai program pemberdayaan, dan mempunyai komitmen bagaimana setiap programnya bisa terlaksana secara efektif dan berusaha memberikan yang terbaik bagi para mustahik dan muzakki baik dalam pengelolaan dan pelayanannya.

Ada satu program yang menurut penulis menarik untuk di teliti lebih dalam, yaitu program Kuansing Cerdas. Peneliti merasa perlu mengetahui pengelolaan dari mulai perencanaan sampai dengan pendistribusian dan peningkatan mutu pendidikan dengan adanya program Kuansing Cerdas, karna peneliti telah melakukam wawancara dengan pihak BAZNAS Kuansing, adanya penurunan bantuan dari tahun 2018, 2019 dan 2020. Berdasarkan latar

belakang masalah tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **"Efektivitas Dana Zakat Program Kuansing Cerdas Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada BAZNAS Kuantan Singingi)"**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Dalam penyaluran dana bantuan Pendidikan Kuansing Cerdas tingkat SMP pada tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami penurunan bantuan.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada Program Kuansing Cerdas penyaluran dana bantuan terhadap peningkatan mutu Pendidikan tingkat SMP.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

- a. Bagaimana Penyaluran Dana Program Kuansing Cerdas pada tingkat SMP pada Baznas Kuantan Singingi?

- b. Bagaimana Efektivitas Program Kuansing Cerdas terhadap pengembangan mutu Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Penyaluran Dana Program Kuansing Cerdas pada tingkat SMP. pada Baznas Kuantan Singingi
- b. Untuk mengetahui Efektivitas Program Kuansing Cerdas terhadap pengembangan mutu Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan perihal zakat, infaq dan shadaqah yang sifatnya teoritis dan praktis, khususnya mengenai efektivitas dana zakat dalam program Kuansing cerdas pada BAZNAS Kuantan Singingi.

1.4.2 Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah aset pemikiran dan pengetahuan/ wawasan baru terkhusus pada kampus UNIKS dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas dana zakat dalam program Beasiswa Kuansing Cerdas pada BAZNAS Kuansing.

1.4.3 Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pihak terkait khususnya bagi penulis dan pada umumnya masyarakat yang bekerja di bidang zakat, infak dan shadaqah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektivitas

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah salah satu keberhasilan yang ingin dicapai oleh organisasi. Untuk mempertahankan teori efektivitas, para peneliti dapat menggunakan teori manajemen dan konsep organisasi, khususnya dalam kaitannya dengan efektivitas. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki makna yang berbeda, penggunaan efisiensi kata yang melekat pada efek kata berbeda. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan (Anggraini, 2018).

Menurut Gibson (2001), “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.

Abdulrahmat (2003) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar

ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

2.1.1.2 Pengertian Efektivitas Dana Zakat

Efektivitas dana zakat dapat dipahami sebagai sejauh mana pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat mampu mencapai tujuan utama zakat, yaitu meningkatkan kesejahteraan mustahik serta mengangkat harkat martabat umat. Hafidhuddin (2002) menjelaskan bahwa efektivitas zakat diukur dari kemampuannya mengurangi kemiskinan, memberikan manfaat nyata kepada penerima, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Efektivitas untuk mengukur sejauh mana program Kuansing Cerdas berhasil untuk mengembangkan Mutu Pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, tujuan utama zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian, efektivitas dana zakat dapat dikatakan tercapai apabila dana zakat tidak hanya tersalurkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan mustahik.

Pengukuran efektivitas program dana zakat dapat menggunakan beberapa indikator yaitu:

1. Ketepatan sasaran, zakat diberikan kepada mustahik sesuai syariat.
2. Ketepatan jumlah dan waktu, sesuai kebutuhan dan disalurkan tepat waktu.
3. Manfaat yang dirasakan mustahik, sejauh mana bantuan membantu kehidupan penerima, misalnya dalam pendidikan.
4. Pencapaian tujuan program, apakah program zakat berhasil meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan.
5. Keberlangsungan dan akuntabilitas, apakah program berjalan secara berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.1.3 Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi tidak begitu sederhana. Karena efektivitas dapat dipertimbangkan dari perspektif yang berbeda dan tergantung pada siapa yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Jika manajer produksi dipertimbangkan dalam hal produktivitas, mereka akan memahami bahwa efektivitas berarti kualitas dan jumlah barang dan jasa.

Menurut Campbell J.P. (Anisah & Soesilowati, 2018) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Input

Input adalah semua sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program. Input mencakup dana, tenaga kerja, waktu, peralatan, infrastruktur, dan informasi yang diperlukan untuk menjalankan

kegiatan. Dalam kerangka efektivitas, input penting untuk dilihat karena ketersediaan dan kualitas input sangat menentukan keberhasilan program. Sebuah program yang kekurangan input—baik itu dana, personel, atau sarana—sulit mencapai tujuan secara optimal, tak peduli sebaik apapun perencanaannya. Tujuan pengukuran input adalah memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan tersedia dalam jumlah, mutu, dan waktu yang tepat. Input merupakan tahap awal dalam siklus efektivitas dan berfungsi sebagai pondasi utama dalam pencapaian output, outcome, dan impact.

Karakteristik Input:

1. Bersifat dasar atau pendukung – Digunakan sebelum dan selama pelaksanaan proses.
2. Dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif – Misalnya, jumlah dana, kualitas SDM, kelengkapan sarana.
3. Bersifat kontrol internal – Input berada dalam kendali penyelenggara program.
4. Menentukan kelancaran proses – Input yang cukup dan berkualitas berpengaruh langsung terhadap keberhasilan program.

Efektivitas pada tahap input berarti sumber daya yang tersedia cukup dan sesuai dengan kebutuhan program.

2. Keberhasilan Program (Proses)

Efektivitas program dapat dilakukan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat dilihat melalui proses dan mekanisme aktivitas di bidang. Proses mengacu pada tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah input menjadi hasil (output). Ini mencakup perencanaan teknis, prosedur pelaksanaan, mekanisme kerja, pengawasan, serta evaluasi internal yang berlangsung selama program dijalankan. Evaluasi proses penting untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah mengikuti prosedur standar (SOP), apakah pelaksanaannya berjalan sesuai waktu, dan apakah ada kendala teknis di lapangan.

Indikator ini mengukur kemampuan suatu lembaga atau organisasi dalam mengimplementasikan program-program yang telah dirancang. Keberhasilan dinilai dari seberapa baik program dijalankan sesuai dengan rencana kerja, prosedur operasional, serta tujuan awal yang ingin dicapai.

3. Keberhasilan Sasaran (Output)

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Output adalah hasil nyata atau produk langsung dari pelaksanaan kegiatan. Output bersifat kuantitatif dan bisa diukur secara langsung, seperti jumlah

orang yang dilayani, jumlah bantuan yang disalurkan, atau jumlah kegiatan yang diselenggarakan.

Output bukanlah tujuan akhir dari sebuah program, namun merupakan indikator penting dari keberhasilan pelaksanaan teknis. Tanpa output yang sesuai target, maka outcome (hasil jangka menengah) pun akan sulit tercapai.

4. Outcome

Outcome adalah efek atau dampak jangka menengah dari program, biasanya dalam bentuk perubahan perilaku, pengetahuan, kemampuan, atau kondisi sosial-ekonomi dari sasaran program. Outcome lebih sulit diukur daripada output karena membutuhkan waktu dan pendekatan evaluasi yang lebih dalam. Outcome mencerminkan tujuan substantif dari program, misalnya peningkatan taraf hidup, kemampuan belajar, kemandirian ekonomi, dan lain-lain. Tanpa outcome yang signifikan, maka program dinilai kurang efektif secara substansi meskipun output-nya tercapai. Karakteristik Outcome:

1. Bersifat jangka menengah – Terjadi setelah output, namun sebelum dampak jangka panjang (impact).
2. Dapat diukur secara langsung atau tidak langsung – Melalui indikator kinerja, survei, observasi, atau wawancara.

3. Mewakili manfaat nyata bagi penerima – Outcome memberi gambaran apakah program benar-benar membawa perubahan positif pada target sasaran.
4. Berkaitan erat dengan tujuan program – Outcome mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan strategis.
5. Impact (Dampak Jangka Panjang)

Impact adalah perubahan besar dan luas yang terjadi dalam jangka panjang sebagai hasil akumulasi outcome program. Impact mencerminkan transformasi sosial, ekonomi, atau budaya yang positif dan berkelanjutan. Impact sulit diukur secara langsung dan biasanya membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terlihat, tetapi inilah tujuan utama dari semua program sosial dan pendidikan.

Karakteristik Impact:

1. Bersifat strategis dan luas – Dampaknya bisa mencakup perubahan sistemik atau struktur sosial.
2. Bersifat jangka panjang – Tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang memerlukan waktu.
3. Bisa terukur secara kuantitatif maupun kualitatif – Misalnya, peningkatan tingkat pendidikan, penurunan angka kemiskinan, atau peningkatan kualitas hidup.

4. Berbasis kontribusi, bukan atribusi penuh – Artinya, dampak tidak selalu sepenuhnya berasal dari satu program saja, tetapi merupakan hasil gabungan dari berbagai faktor.

6. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

Kepuasan pengguna atau penerima manfaat merupakan salah satu indikator penting efektivitas, terutama dalam program-program pelayanan publik atau sosial. Kepuasan menunjukkan sejauh mana program dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan preferensi para penerima. Jika penerima bantuan merasa puas dengan kualitas pelayanan, kejelasan prosedur, dan keadilan distribusi, maka program dianggap berhasil. Tingkat kepuasan yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pelaksana dan meningkatkan partisipasi aktif ke depannya.

7. Keberlangsungan

Keberlangsungan atau sustainability adalah indikator efektivitas yang mengukur sejauh mana program atau kegiatan dapat tetap berjalan dan memberikan manfaat secara berkelanjutan dalam jangka panjang,

bahkan setelah dukungan awal (misalnya dana, tenaga ahli, atau intervensi pemerintah) berakhir. Keberlangsungan menekankan bahwa program tidak hanya efektif untuk sementara waktu, tetapi juga mampu bertahan, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan tantangan masa depan.

Keberlangsungan adalah kemampuan program untuk tetap berjalan dalam jangka panjang, baik dari segi pembiayaan, dukungan kelembagaan, maupun dampak berkelanjutan pada masyarakat. Efektivitas keberlangsungan menunjukkan bahwa program tidak hanya selesai secara administratif, tetapi bisa memberikan manfaat secara konsisten ke depan.

Aspek-aspek Keberlangsungan

1. Keberlangsungan Institusional
 - Apakah program telah diintegrasikan ke dalam sistem organisasi/lembaga yang ada?
2. Keberlangsungan Finansial
 - Apakah terdapat pendanaan jangka panjang atau strategi pembiayaan mandiri?
3. Keberlangsungan Sosial dan Partisipatif
 - Apakah masyarakat atau penerima manfaat mendukung program dan terlibat aktif?

4. Keberlangsungan Teknis

- Apakah teknologi, metode, dan sistem program bisa terus digunakan dan dipelihara?

5. Keberlangsungan Lingkungan (jika relevan)

- Apakah program mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan hidup?

8. Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari kata "accountability" yang berarti pertanggungjawaban. Dalam konteks organisasi, pemerintahan, atau pelaksanaan program sosial, akuntabilitas merujuk pada kewajiban moral, hukum, dan administratif dari pihak pelaksana untuk menjelaskan, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan segala tindakan, keputusan, dan penggunaan sumber daya kepada pihak yang berwenang atau masyarakat luas.

Akuntabilitas adalah keterbukaan dan tanggung jawab pelaksana program terhadap seluruh proses, penggunaan dana, dan hasil kegiatan. Akuntabilitas penting untuk memastikan bahwa program dijalankan secara jujur, transparan, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (good governance).

Unsur-Unsur Akuntabilitas

1. Transparansi

- Adanya keterbukaan informasi kepada publik mengenai kegiatan, anggaran, dan hasil program.

2. Responsibilitas

- Kesiapan pelaksana untuk menjelaskan dan menerima kritik atau koreksi dari stakeholder.

3. Integritas

- Kejujuran dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika serta aturan hukum.

4. Pelaporan (Reporting)

- Penyusunan laporan keuangan dan kegiatan secara berkala yang mudah diakses dan dipahami.

5. Audit dan Evaluasi

- Adanya pemeriksaan independen terhadap kinerja dan penggunaan dana (oleh auditor internal maupun eksternal).

9. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian Tujuan Menyeluruh merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas program, kegiatan organisasi, atau kebijakan publik. Indikator ini menilai sejauh mana keseluruhan tujuan atau visi utama dari suatu program telah tercapai secara komprehensif, tidak hanya dari aspek hasil (output), tapi juga dari kualitas, relevansi, kesinambungan, dan dampaknya bagi masyarakat. Berbeda dengan outcome (hasil jangka menengah) atau impact (dampak jangka panjang) yang terfokus pada perubahan spesifik, indikator ini mengukur keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan dan tujuan utama organisasi secara holistik.

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melakukan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Ciri-ciri Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1. Komprehensif : menilai semua aspek yang dirancang dalam tujuan program — bukan hanya aspek teknis atau kuantitatif, tetapi juga nilai sosial, keadilan, dan dampak jangka panjang.
2. Strategis : berfokus pada tujuan utama (core objectives) organisasi/program, bukan hanya sasaran operasional.
3. Terpadu : menggabungkan semua komponen seperti input, proses, output, outcome, keberlangsungan, dan akuntabilitas.
4. Berbasis evaluasi : menggunakan berbagai data hasil pelaksanaan program untuk disimpulkan secara utuh apakah tujuan awal benar-benar tercapai.

2.1.2 Pengembangan Mutu Pendidikan

2.1.2.1 Pengertian Mutu Pendidikan

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu, bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (goodness), keindahan (beauty), kebenaran (truth), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol (Diana, 2019).

Mutu Pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 Tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang bisa diraih dari penerapan sistem Pendidikan Nasional (Dedi Mulyasa, 2012:129). Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara yang membebaskan siswa, ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Dedi, 2012 :129).

2.1.2.2 Indikator Mutu Pendidikan

Adapun indikator dari Mutu Pendidikan terdapat dalam Jurnal (Fadhli, 2017).

1. Dukungan Pemerintah

Salah satu amanata dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataanya pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Misalnya peningkatan anggran pendidikan 20% dari APBN dan APBD, bantuan operasional sekolah (BOS), sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraannya, standarisasi dan akreditasi sekolah serta berbagai kebijakan lainnya.

Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana sampai pada guru-guru yang berkualitas. kesejahteraannya, standarisasi dan akreditasi sekolah serta berbagai kebijakan lainnya.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Banyak defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai kepemimpinan. Namun jika dianalisis maka elemen yang paling sentral dari defenisi-defenisi yang diungkapkan dalam kepemimpinan yaitu adanya proses mempengaruhi.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono (2012: 66) pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya. Artinya pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kekeluargaan dengan bawahan.

Hammond dkk (2010: 14) menyatakan pentingnya kepemimpinan untuk sekolah dan perbaikan instruksional telah didokumentasikan dengan baik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa para pemimpin dapat mempengaruhi hasil belajar kelas melalui dua jalur utama. Jalur pertama melibatkan praktek kepemimpinan yang secara langsung mempengaruhi belajar mengajar, misalnya, melalui dukungan pengembangan guru. Yang kedua meliputi kegiatan yang secara tidak langsung mempengaruhi praktek dengan menciptakan kondisi organisasi di sekolah yang kondusif untuk perubahan positif. Masing-masing jalur telah dikaitkan dengan hasil prestasi siswa.

3. Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran), karena guru orang yang berhadapan

langsung dengan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu bekerja dengan baik sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

4. Kurikulum yang Relevan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Sudarsyah dan Nurdin (2010:191) menjelaskan komponen-komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi, metode dan evaluasi.

5. Lulusan yang Berkualitas

Lulusan yang berkualitas/ bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lulusan yang bermutu tidak hanya bila siswa/ lulusan memiliki kemampuan/kompetensi hanya pada aspek kognitif saja, tetapi semua aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini sesuai dengan PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 dinyatakan standar kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Budaya Dan Iklim Organisasi Yang Efektif

Budaya organisasi adalah salah satu isu utama dalam penelitian akademik dan pendidikan, teori organisasi serta dalam praktek manajemen. Alasannya adalah dimensi budaya dalam organisasi merupakan hal yang sentral dalam semua aspek kehidupan berorganisasi. Bahkan dalam organisasi dimana

masalah-masalah budaya hanya mendapatkan perhatian yang sedikit. Mendefenisikan tentang budaya bukanlah hal yang mudah dan banyak menimbulkan perdebatan. Namun dapat dimulai memahami tentang budaya melalui perkiraan deskripsi.

7. Dukungan Orang Tua Dan Masyarakat

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua elemen bangsa, mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, dunia usaha dan industri (DUDI), dan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan untuk itu masyarakat dan orang tua memiliki peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Tanpa dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal.

2.1.2.3 Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan (Husaini, 2006:411) yaitu :

1. Kinerja (*Performan*)

Kinerja merujuk pada kemampuan utama suatu produk atau layanan dalam menjalankan fungsi utamanya. Misalnya, kecepatan kendaraan, kekuatan mesin, atau kualitas suara dari speaker. Kinerja sering kali menjadi faktor utama dalam penilaian kualitas oleh pengguna.

2. Waktu wajar (*Timelines*)

Timeliness adalah ketepatan waktu dalam penyampaian produk atau layanan. Dalam jasa, ini bisa berarti pengiriman tepat waktu; dalam sistem informasi, ini mencakup kecepatan akses atau proses. Waktu yang tidak tepat dapat mengurangi kepuasan pelanggan.

3. Handal (*Reliability*)

Keandalan menggambarkan kemampuan produk atau sistem untuk berfungsi secara konsisten tanpa kesalahan selama periode waktu tertentu. Produk yang handal tidak sering mengalami kerusakan atau kegagalan.

4. Daya tahan (*Durability*)

Daya tahan adalah usia pakai suatu produk sebelum mengalami kerusakan atau penurunan fungsi yang signifikan. Semakin tahan lama suatu produk, semakin tinggi nilainya dalam hal kualitas.

5. Indah (*Aesthetics*)

Keindahan merujuk pada penampilan fisik atau daya tarik visual produk atau layanan, seperti desain, warna, dan bentuk. Estetika dapat memengaruhi persepsi kualitas, terutama untuk barang konsumsi seperti pakaian, kendaraan, atau perangkat elektronik.

6. Hubungan manusiawi (*Personal interface*)

Ini mengacu pada interaksi antar manusia dalam layanan atau sistem, seperti keramahan, empati, dan komunikasi dari petugas

layanan. Kualitas hubungan ini sangat memengaruhi kepuasan pengguna, terutama dalam industri jasa.

7. Mudah penggunaannya (*Easy of use*)

Kemudahan penggunaan menekankan seberapa mudah suatu produk atau sistem dapat dioperasikan oleh pengguna, baik dari segi antarmuka (interface) maupun proses penggunaannya. Produk yang user-friendly lebih disukai dan meningkatkan efektivitas penggunaan.

8. Bentuk khusus (*Feature*)

Fitur adalah karakteristik tambahan yang memberikan nilai lebih pada produk. Misalnya, fitur kamera dalam ponsel atau sistem pendingin otomatis dalam mobil. Fitur tambahan sering menjadi pembeda dalam persaingan produk.

9. Standar tertentu (*Conformance of specification*)

Ini menunjukkan sejauh mana produk atau layanan sesuai dengan spesifikasi teknis atau standar yang telah ditentukan. Ketidaksesuaian dapat menunjukkan cacat atau penurunan kualitas.

10. Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi berarti kemampuan produk atau layanan untuk memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan. Produk yang konsisten membuat pengguna merasa percaya dan puas karena tidak mengalami variasi performa yang mengecewakan.

11. Seragam (*Uniformity*)

Keseragaman berkaitan dengan kesamaan bentuk, ukuran, dan kualitas antar unit produk. Dalam produksi massal, seragam berarti tiap produk tidak memiliki perbedaan signifikan satu sama lain.

12. Mampu melayani (*Serviceability*)

Ini merujuk pada kemudahan perbaikan atau pemeliharaan suatu produk jika terjadi kerusakan. Produk yang memiliki suku cadang mudah didapat dan sistem servis yang baik dinilai lebih berkualitas.

13. Ketepatan (*Accuracy*)

Ketepatan mengukur sejauh mana produk atau layanan memberikan hasil yang benar atau sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya, timbangan yang akurat menunjukkan berat sebenarnya. Dalam sistem, ketepatan mencerminkan kualitas output.

2.1.3 Zakat

2.1.3.1 Pengertian Zakat

Zakat menurut Heri Sudarsono dari istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. (Heri Sudarsono, 2003: 265).

Sedangkan zakat dari segi istilah fikih berarti “Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang

dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Ibnu Rusyd,2007:549).

2.1.3.2 Dasar Hukum Zakat

Adapun landasan hukum zakat baik menurut ajaran islam maupun kekuatan hukum negara adalah:

a. Al-Qur'an

1. Q.S Al- Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

b. As-Sunah

Hadis diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali r.a sesungguhnya Allah mewajibkan zakat atas orang-orang kaya dari umat Islam pada harta mereka dengan batas sesuai kecukupan diantara mereka. Orang-orang fakir tidak akan kekurangan pada saat mereka lapar atau tidak berbaju kecuali karena ulah orang-orang kaya diantara mereka.

c. Ijma'

Ulama baik salaf klasik maupun salaf kontemporer telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingkarinya berarti telah kafir dari Islam.

d. Landasan menurut Undang-undang

1. Undang-undang No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
2. Undang Undang No 17 Tahun 2000 tentang perubahan Ketiga atas UU No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
4. Undang-undang tahun 2003 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Para pemikir kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat mengikat dan final, tanpa mendapat imbalan tertentu yang telah yang dilakukan oleh pemerinah sesuai dengan kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan delapan golongan yang telah ditentukan di dalam Al-Quran. Serta untuk memenuhi tuntunan politik bagi keuangan Islam.

2.1.3.3 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang Melakukukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan Lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dana zakat untuk kegiatan yang lebih menghasilkan atau bersifat produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan dan diatur sedemikian rupa oleh Lembaga Amil Zakat, karena LAZ sebagai mediator antara

muzzaki dan mustahiq yang merupakan organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahannya serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Pengawasan yang diberikan lembaga amil zakat sesungguhnya terkait dengan erat dengan program yang direncanakan. Karena itu hakekat dari tujuan pengawasan adalah menjamin tercapainya tujuan lembaga amil zakat dengan cara mengembalikan atau meluruskan berbagai penyimpanan yang tidak sesuai dengan yang diprogramkan. Tidak hanya itu, pengawasan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, juga bertujuan untuk mengendalikan dana muzzaki yang telah dipercayakan kepada amil zakat, agar tidak disalahgunakan atau diselewengkan oleh penerima zakat atau yang disebut sebagai mustahiq.

Tujuan Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 ialah (Kemenag RI, 2016):

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
- c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan)
- e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat. (Tingkat Nasional dan provinsi)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terdiri dari:

- 1) Badan Amil Zakat
 - a. Tugas Dewan Pertimbangan

Dewan pertimbangan Amil Zakat memberikan pertimbangan, fatwa, sarana dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat. Karena itu, dewan pertimbangan mempunyai tugas:

1. Menetapkan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat bersama Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
 2. Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh Pengurus Badan Amil Zakat.
 3. Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.
 4. Menampung, mengolah dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.
- b. Komisi Pengawas Badan Amil Zakat Komisi Pengawas melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Amil Zakat. Karena itu, Komisi Pengawas mempunyai tugas:
1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan.
 2. Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
 3. Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana, yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
 4. Melakukan operasional dan pemeriksaan syariah dan peraturan perundang-undangan.
 5. Menunjuk Akuntan Publik.

c. Badan Pelaksana Amil Zakat Badan Pelaksana melakukan melaksanakan kebijakan Badan Amil Zakat dalam program pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Karena itu, Badan Pelaksana mempunyai tugas :

1. Membuat rencana kerja yang meliputi rencana pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.
2. Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun laporan tahunan.

Menyampaikan laporan pertanggung jawaban untuk dan atas nama Badan Amil Zakat baik kedalam maupun keluar.

2.1.3.4 Baznas Kuantan Singingi

BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dengan usianya yang semakin dewasa terlihat semakin berkembang pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2016 berkat pengurus melakukan sosialisasi sampai ke kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan dalam badan kepengurusan sudah ada tenaga-tenaga yang handal.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi meluncurkan Program Kuansing Cerdas yaitu bantuan biaya pendidikan bagi anak sekolah tingkat SMP yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensial akademik yang baik sampai lulus tepat waktu.

2.1.3.5 Mustahiq Zakat

Penerima zakat atau dalam istilah lain dikenal dengan mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yang mana Sasaran penerima zakat dinataranya sebagai berikut. Sebagaiman yang terdapat dalam Qs. At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orangmiskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.(Departemen Agama RI,2010:196).

1. *Fuqarā'* (orang-orang fakir)
2. *Masākīn* (orang-orang miskin)
3. Amil
4. Muallaf
5. Riqab
6. Gharimin
7. *Fi sabilillah*

8. *Ibnu Sabil*

2.1.3.6 Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki (Mursyidi,2003:169).

Secara umum pendistribusian dibagi menjadi dua, yaitu pendistribusian konsumtif dan pendistribusian produktif.

a. Pendistribusian Konsumtif

Pendistribusian yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat adalah pendistribusian zakat secara konsumtif, yaitu pendistribusian yang dilakukan secara langsung kepada para mustahik zakat pada waktu yang telah ditentukan.

b. Pendistribusian Produktif

Pendistribusian zakat secara produktif yaitu zakat diserahkan langsung kepada mustahik untuk dikembangkan. Arif Mufraini menyebutkannya dengan istilah produktif tradisional. Pendistribusian ini terdiri dari dua model yaitu (In Halimatus 2018 : 46-52)

- a. Zakat yang diberikan berupa uang tunai yang dijadikan sebagai modal usaha.
- b. Zakat yang diberikan berupa barang-barang yang bisa digunakan dalam jangka panjang atau berupa barang yang berkembangbiak seperti kambing, sapi, mesin jahit, gerobak jualan dan lain-lain.

Beasiswa secara umum masuk ke kategori produktif. Beasiswa bertujuan untuk mendukung pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan kegiatan produktif. Meskipun beasiswa dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi (seperti biaya hidup), fungsinya utama adalah untuk mendukung kegiatan produktif yaitu proses belajar dan pengembangan diri. Beasiswa memberikan manfaat yang lebih luas daripada sekadar pemenuhan kebutuhan konsumsi, seperti:

- 1. Akses pendidikan berkualitas: Beasiswa membantu mahasiswa mendapatkan akses ke pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.
- 2. Finansial lebih ringan: Beasiswa meringankan beban finansial mahasiswa, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan belajar.
- 3. Kesempatan berprestasi: Beasiswa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berprestasi dan meraih potensi mereka.
- 4. Pengembangan diri dan kompetensi: Beasiswa membantu mahasiswa mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi mereka.

5. Jaringan alumni yang kuat: Beasiswa dapat membuka peluang untuk membangun jaringan alumni yang kuat.
6. Peningkatan peluang karir: Beasiswa dapat meningkatkan peluang karir mahasiswa di masa depan.
7. Pengakuan prestasi: Beasiswa dapat menjadi pengakuan atas prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa.

Beasiswa yang digunakan untuk kegiatan konsumsi tanpa mempertimbangkan manfaatnya bagi pendidikan dan pengembangan diri dapat disebut sebagai perilaku konsumtif yang tidak bijaksana. Namun, penggunaan beasiswa untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang terkait dengan kegiatan belajar tetap merupakan bagian dari fungsi produktif beasiswa.

2.2 Definisi Operasional

2.2.1 Efektivitas

Efektivitas adalah salah satu keberhasilan yang ingin dicapai oleh organisasi. Untuk mempertahankan teori efektivitas, para peneliti dapat menggunakan teori manajemen dan konsep organisasi, khususnya dalam kaitannya dengan efektivitas. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki makna yang berbeda, penggunaan efisiensi kata yang melekat pada efek kata berbeda. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan (Anggraini, 2018).

2.2.2 Efektivitas Dana Zakat

Efektivitas dana zakat adalah sejauh mana pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat mampu mencapai tujuan syariat maupun tujuan program. Menurut Hafidhuddin (2002), efektivitas zakat dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan kesejahteraan mustahik, mengurangi kemiskinan, serta memberikan manfaat nyata dalam kehidupan mereka.

2.2.3 Mutu Pendidikan

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu, bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (goodness), keindahan (beauty), kebenaran (truth), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol (Diana, 2019).

2.2.4 Zakat

zakat dari segi istilah fikih berarti “Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu

menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Ibnu Rusyd,2007:549).

2.2.5 Mustahik

Penerima zakat atau dalam istilah lain dikenal dengan mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yang mana Sasaran penerima zakat.

2.3 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Ica Marlisa, 2020	Pemanfaatan Dana Zakat Oleh Penerima Beasiswa Pariaman Cerdas Di Baznas Kota Pariaman	Untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan dana zakat oleh penerima beasiswa pariaman cerdas di BAZNAS Kota Pariaman. Bahwa pemanfaatan dana zakat oleh penerima beasiswa pariaman cerdas di BAZNAS Kota Pariaman memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pendidikan dan juga berpengaruh terhadap motivasi dalam prestasi belajar.
2.	Abdul Hafiz, 2020	Peran Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) Pusat Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Program Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Kurang Mampu Berdasarkan UU No 23 Tahun 2011	Dari hasil penelitian Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) dalam pelaksanaan program pendidikan untuk para mustahiq, maka LBB menggandeng perguruan tinggi untuk bekerjasama dan untuk dapat dirasakan manfaatnya dari dana zakat untuk beasiswa kepada para

		Tentang Pengelolaan Zakat.	mustahiq
3.	Meli Yonita, 2022	Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Bentuk Program Beasiswa Bagi Mahasiswa Oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat.	Hasil Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisa mekanisme penyaluran dana zakat untuk beasiswa dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana zakat untuk beasiswa oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
4.	Siti Mardiah Hajarwati, 2022	Analisis Pengelolaan Pada Pendistribusiandana Zakat Program Beasiswa Pendidikan baznas Provinsi Bengkulu	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program beasiswa pendidikan di BAZNAS Provinsi Bengkulu belum terlaksana dengan baik terbukti dengan pernyataan yang mendapatkan beasiswa pendidikan bahwa pihak BAZNAS tidak melakukan survei langsung ke tempat tinggal mahasiswa yang mendapatkanbeasiswapendidikan,Be ngkulu sudah menerapkan Planing,

			organizing, dan actuating, sedangkan untuk controlling belum terlaksana dengan baik,masih sedikitnya dana zakat yang masuk di lembaga BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan jumlah pemohon yang tidak sedikit sehingga Dana zakat yang diberikan untuk pendidikan masih terbatas.
--	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat di simpulkan bahwa lembaga yang di teliti sama-sama di Badan Amil Zakat Nasional akan tetapi dengan tempat yang berbeda. Penelitian terdahulu membahas pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar atau mekanisme penyaluran beasiswa dari dana zakat secara umum di lembaga tertentu. sedangkan penelitian ini Fokus pada efektivitas program Kuansing Cerdas dalam pengembangan mutu pendidikan di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun tujuan yang di teliti oleh penelitian terdahulu yaitu tentang penyaluran dana zakat untuk beasiswa teruntuk siswa miskin, sedangkan penulis meneliti tentang program Kuansing Cerdas yang ada di BAZNAS untuk bantuan bagi mustahik fisabilillah oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian dengan tujuan dapat menemukan data yang relevan. Metode pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi atau narasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengukuran dan angka, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, motivasi, dan pengalaman subjek penelitian.

Metode kualitatif sering menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Kemudian, data ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perbedaan individual, konteks sosial, dan konstruksi makna di balik fenomena yang diteliti (Rahmasari, 2024).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Jalan Jendral Sudirman, Ps. Taluk Kuantan, Kecamatan

Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Waktu Penelitian dihitung mulai dari 21 Maret 2025 sampai selesai penelitian ini.

3.3 Subjek dan Obyek Penelitian

a) Subjek penelitian

Moleong mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan BAZNAS Kuantan Singingi (Moleong, L, J, 2010:132).

b) Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek atau yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu Penetapan Calon Mustahik Penerima Beasiswa Dalam Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Adapun yang menjadi jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian, data primer ini bersumber observasi, penyebaran kuesioner ke penerima bantuan dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan dari BAZNAS Kuantan Singingi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diolah dan disajikan dalam dokumen. Data sekunder bersumber dari informasi, buku-buku, jurnal, dokumen laporan BAZNAS Kuantan Singingi serta peneliti mengambil data dari perpustakaan yang ada kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah subjek dengan ciri khusus yang ditentukan dan penelitian dapat disimpulkan Sugiyono (2018) dalam jurnal (Ilmiah, 2020). Sehingga yang menjadi populasi penelitian ini, yaitu siswa SMP yang menerima bantuan Program Kuansing Cerdas pada tahun 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 2988 siswa.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau pilihan tertentu (Siyoto, 2015). Pemilihan sampel ini

ditujukan pada peneliti yang telah memahami informasi yang diperlukan dan memperoleh kelompok sasaran yang dapat memberikan informasi sebab pada intinya mereka mempunyai informasi tersebut dan juga memenuhi kriteria-kriteria yang peneliti lengkapi.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SMP yang menerima bantuan Program Kuansing Cerdas pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah elemen/anggota populasi

n = Jumlah elemen/anggota sampel

e = tingkat error (1% 5% 10% 15%)

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

$$n = \frac{2.988}{2.988.0,15^2 + 1}$$

$$n = \frac{2.988}{2.988.0,0225 + 1}$$

$$n = \frac{2.988}{67,2 + 1}$$

$$n = 43,8$$

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43,8 dibulatkan menjadi 45 siswa SMP yang menerima bantuan Program Kuansing Cerdas pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses untuk menghimpun kesatuan, suatu proses biologis dan psikologis. Di antaranya berupa proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017 : 203). Disini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang akan diteliti yang berkaitan dengan strategi atau cara pengumpulan data melakukan mengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap objek dan subjek yang diteliti. Pengamatan ini dilakukan terhadap Penerima Beasiswa dan pengurus BAZNAS Kuansing Untuk memperoleh informasi tentang metode penetapan calon mustahik penerima beasiswa dalam pelaksanaan pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.” wawancara dilakukan terhadap Penerima Beasiswa dan pengurus BAZNAS Kuansing Untuk

memperoleh informasi tentang metode penetapan calon mustahik penerima beasiswa dalam pelaksanaan pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu (Sugiyono, 2017 : 329). Dokumentasi juga berarti secara data mengenai hal-hal berupa catatan, laporan tentang Laporan keuangan BAZNAS , transkrip, buku, jurnal, dan surat kabar.

d. Kuesioner

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2018:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau kirim melalui pos, atau internet. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian bersangkutan. Teknik pengumpulan data sebanyak yang digunakan tim peneliti dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner (Angket), yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa yang menerima bantuan Kuansing Cerdas.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. diuraikan dengan bahasa verbal yang kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data dapat dilakukan setelah memperoleh data-data, baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemutusan pada penyederhanaan, dan informasi data dasar yang diperoleh ketika berada di lapangan dan melakukan catatan-catatan tertulis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Yang dipaparkan secara teratur dengan menampilkan jalan hubungan data, dan menggambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan.

c. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana. Tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif. (Emzir, 1951:129-133).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data berbasis persentase (%). Yang digunakan untuk menghitung dan memahami tingkat persentase pada setiap opsi yang tersedia. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi atau jumlah data yang masuk dalam kategori tertentu

N : Jumlah Responden

Hasil pengelolaan data kemudian di tafsirkan kedalam persentase yaitu dibawah ini

55% = Kurang Baik

56%-65% = Cukup Baik

66%-75% = Baik

76%-100% = Sangat Baik

- d. Untuk mengukur efektivitas Program Kuansing Cerdas dalam mendukung mutu pendidikan, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana (persentase kuesioner).

Evaluasi dilakukan dengan cara:

1. Menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert (SS, S, TS, STS) kepada penerima bantuan pendidikan.
2. Mengelompokkan data berdasarkan 9 indikator efektivitas program (input, proses, output, outcome, impact, kepuasan, keberlangsungan, akuntabilitas, pencapaian tujuan menyeluruh).
3. Menghitung persentase jawaban untuk melihat kecenderungan respon penerima.
4. Menganalisis data kualitatif dari wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil kuesioner.
5. Menyimpulkan efektivitas program :
 1. Program dikatakan efektif jika mayoritas indikator menunjukkan kategori baik atau sangat baik serta dirasakan manfaatnya oleh siswa.
 2. Program dikatakan kurang efektif jika masih banyak indikator yang lemah, misalnya tidak tepat sasaran atau tidak memberi dampak nyata pada mutu pendidikan.

Dengan metode evaluasi ini, dapat diketahui apakah Program Kuansing Cerdas benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan atau belum.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Efektivitas Dana Zakat Program Kuansing Cerdas Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Baznas Kuantan Singingi)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran Dana Program Kuansing Cerdas Tingkat SMP
Penyaluran dana zakat melalui Program Kuansing Cerdas dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dengan mekanisme kerja sama bersama Dinas Pendidikan dan pihak sekolah. Proses penyaluran dimulai dari pendataan calon penerima di sekolah, verifikasi oleh BAZNAS, dan penyaluran langsung kepada penerima sesuai kriteria mustahik fisabilillah. Bantuan diberikan dalam bentuk dana tunai dengan nominal yang bervariasi setiap tahun menyesuaikan ketersediaan anggaran. Meskipun jumlah penerima bantuan mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2020, penyaluran dinilai tepat sasaran dan sesuai tujuan program.
2. Efektivitas Program Kuansing Cerdas terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Program Kuansing Cerdas dinilai efektif dalam

meringankan beban biaya pendidikan, meningkatkan motivasi belajar, dan menunjang kelengkapan perlengkapan sekolah bagi siswa SMP dari keluarga kurang mampu. Hasil kuesioner menunjukkan mayoritas responden memberikan penilaian kategori “Sangat Baik” terhadap pelaksanaan program. Wawancara dengan siswa dan pihak BAZNAS memperkuat bahwa bantuan digunakan secara produktif untuk mendukung proses belajar. Kendala utama program meliputi keterbatasan dana, jumlah penerima yang tidak tetap tiap tahun, serta belum adanya sistem evaluasi tertulis yang dilakukan secara rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, berikut ini peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Baznas Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan dapat memperkuat sistem evaluasi dan pelaporan program Kuansing Cerdas secara tertulis dan berkelanjutan, agar efektivitas program terhadap mutu pendidikan dapat terpantau secara objektif dan menjadi acuan perbaikan ke depan.
2. Dinas Pendidikan dan pihak sekolah sebaiknya lebih aktif dalam proses pendataan dan pengajuan siswa penerima zakat pendidikan, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi secara akurat, agar bantuan benar-benar tepat sasaran.

3. Sosialisasi program perlu ditingkatkan melalui berbagai media dan pendekatan langsung kepada masyarakat, agar seluruh warga yang membutuhkan dapat mengetahui dan mengakses program bantuan pendidikan ini secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an & Terjemahannya

Abdulrahmat. (2003) Efektivitas Implementasi, (Jakarta:PT Rineka Cipta), hal. 92

Aklima, P. (2020). Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 3 Banda Aceh. (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*).

Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44–50.
<https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27218>

Anggraini, A. (2018). Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat pada BAZNAS Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan melalui Program Bekasi Cerdas Tahun 2015-2017 (*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*).

Asmirawati. (2016) Pengaruh Pemberian Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Dedi Mulyasana, (2012) Pendidikan Bermutu dan Budaya Saing (Bandung:Remaja Rosdakarya)

Depertemen Agama RI, 2008. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Departemen Agama Ri Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.

- Diana Purwanti, D. (2019). Analisis Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru (*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*).
- Emzir. 1951. *Metodologi Penelitian kualitatif: Analisis Data*, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Ferina Intan Lusia , Dian Meliza , Meri Yuliani.(2022) Literasi Zakat Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Pedagang Kaki Lima Terminal Teluk Kuantan. *Jurnal Al-Falah Perbankan Syariah* Volume 4 No 1, Juni.
- Fahrur Mu'is. 2014. *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*, Solo: Tinta Medina.2014.
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly. (2001) *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga. hal 120.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafiz, A. (2020). Peran Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) Pusat Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Program Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat Kurang Mampu Berdasarkan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Universitas Islam Riau*.
- Hajarwati, S. M. (2022) Analisis Pengelolaan Pada Pendistribusian Dana Zakat Program Beasiswa Pendidikan Baznas Provinsi Bengkulu. *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Hammond, L. D., dkk. (2010). *Preparing Principals For A Changing World*. San Francisco. Jossey-Bass.

- Hasan Sadili, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve), jilid 2 h. 883
- Hasan Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Pres.
- Husaini Usman, 2006 *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 411
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1, terjemahan. Imam Ghazali , Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- In Halimatus Sa'diyah. 2018. *Proses Penentuan Kriteria Mustahik Zakat Dan Pendistribusiannya Di Dompot Dhuafa Jawa Tengah Semarang : UIN Walisongo*
- Kementerian Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Marwah.
- Marlisa, I. (2020). *Pemanfaatan Dana Zakat Oleh Penerima Beasiswa Pariaman Cerdas Di Baznas Kota Pariaman (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Miftachurrohman, A. S., & Atika, A. (2018). *Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 473-480.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmasari, I. N. (2024). *Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Kota Semarang (UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG)*.

- Shafitri, M. (2021). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Pada Program Pendidikan Untuk Siswa (Smp) Sekolah Menengah Pertama di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Padang (*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Sudarsyah, A. dan Nurdin, D. (2010). Manajemen Implementasi Kurikulum. Dalam Riduwan (Ed.), *Manajemen Pendidikan* (hlm. 189-202). Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ternando, H., Kisworo, B., & Birahmat, B. (2019). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Program Rejang Lebong Cerdas (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong) (*Institut Agama Islam Negeri Curup*).
- Yonita, M. (2022). Efektivitas penyaluran dana zakat untuk pendidikan dalam bentuk beasiswa bagi mahasiswa oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.